

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEMANDIRIAN
DAN MANAJEMEN DIRI SANTRIWATI
(Studi Kasus Di Kuliyyatul Mu'allimat Al-Islamiah Pondok Pesantren Putri
Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Ajaran 2011 - 2012)**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pdi)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam(Tarbiyah)**



Diajukan oleh :

ISNAYA ARINA HIDAYATI

G 000 090 049

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. A. Yani Trommop Pos I-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, 719483
Fax. 715448 Surakarta 57102 <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

PENGESAHAN

Nama : Isnaya Arina Hidayati
NIM : G000090049
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Judul : *Implementasi Pendidikan Kemandirian dan Manajemen Diri Santriwati (Studi Kasus di Kulyyatul Mu'allimat Al Islamiyyah Pondok Pesantren Putri Ta'mirul Islam Tahun Ajaran 2011/ 2012*

Telah dimunaqosahkan dalam sidang panitia ujian munaqosah skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tanggal 16 Juli 2012 dan dapat diterima sebagai kelengkapan ujian akhir dalam rangka menyelesaikan studi Program Strata (S1) guna memperoleh gelar S.Pd.I.

Surakarta, 25 Juli 2012

Dekan FAI

Universitas Muhammadiyah Surakarta

(Dr. H. Abdul Fattah Santoso, M.Ag)

Sekretaris Sidang Penguji II

Ketua Sidang Penguji I

(Drs. Ari Anshori, M.Ag)

(Drs. Imron Rosyadi, M. Ag)

Penguji III

(Dr. Badaruddin, M. Ag)

ABSTRAK

Pendidikan kemandirian merupakan suatu bentuk pendidikan yang diberikan seseorang atau suatu lembaga yang bertujuan untuk menanamkan jiwa mandiri kepada anak didiknya, dalam menjalankan tanggung jawabnya, baik pribadi, sekolah maupun lingkungan, melalui pelaksanaan berbagai kegiatan dan pembiasaan. Manajemen diri mengarah kepada bagaimana anak didik mengelola dan mengatur diri sendiri dalam menyikapi berbagai kepadatan aktivitas, tugas dan tanggung jawab yang diberikan, mengatur waktu dan lingkungan, mengetahui skala prioritas, mampu memimpin maupun dipimpin. Implementasi pendidikan kemandirian dan manajemen diri adalah penerapan dan pelaksanaan pendidikan di suatu lembaga untuk mengarahkan anak didiknya dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara harmonis.

Dalam penelitian ini mengkaji tentang bagaimana implementasi pendidikan kemandirian dan manajemen diri para santriwati di Kuliyyatul Mu'allimat Al Islamiyah Pondok Pesantren Putri Ta'miril Islam. Sedangkan tujuannya adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Implementasi pendidikan kemandirian dan manajemen diri para santriwati di Kuliyyatul Mu'allimat Al Islamiyah Pondok Pesantren Putri Ta'miril Islam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dan yang dijadikan subjek penelitian adalah bagian pengasuhan, para *Ustadzat*, seluruh santriwati KMI Ponpes Putri Ta'miril Islam. Metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian disusun dan dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif, melalui tahapan reduksi data, penyusunan data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kemandirian yang diterapkan di Pondok adalah dalam melaksanakan tugas sehari-hari baik dalam pembelajaran formal maupun non-formal secara rutin, melakukan sendiri dalam memenuhi kebutuhan, mengatur siasat dengan inisiatifnya, menentukan keputusan dan menerima resiko atas keputusannya, memiliki jiwa percaya diri, mengembangkan hal-hal yang positif, bertanggung jawab dengan tugas dan amanah yang dibebankan Pondok. Sedangkan Manajemen diri yang dilihat dari kesiapan para santrinya adalah memiliki konsistensi antara pikiran, ucapan dan tindakan. Menaruh perhatiannya terhadap kondisi waktu, pekerjaan, lingkungan, sosial, dan ekonomi. Menentukan skala prioritas, memahami diri sendiri, dan memegang kepemimpinan baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Pelaksanaan pendidikan baik yang terkait dengan pendidikan kemandirian dan manajemen diri, semua melekat pada proses pendidikan formal maupun non-formal yang berlangsung sepanjang hari.

Kata Kunci: Santri pondok, Pendidikan kemandirian, manajemen diri.

LATAR BELAKANG

Manusia tercipta sebagai makhluk individu dan *homo socius*. Dalam berinteraksi, manusia harus memiliki kecakapan emosi, baik berupa kecakapan pribadi maupun sosial. Kecakapan pribadi terlahir dari kesadaran akan diri sendiri. Dengan adanya kesadaran dapat mengetahui kondisi diri sendiri, kesukaan, sumber daya, dan intuisi yang dimiliki (Keenan, 1999: 32). Menurut Forum Kajian Budaya dan Agama “Modul Penelitian” (1999:50), keterampilan sosial merupakan kepandaian dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain.

Dalam pencapaian suatu tujuan hidup sosial, ketrampilan mengendalikan dan mengatur diri memiliki kontribusi yang sangat besar agar bisa diterima oleh pihak lain pada saat menuju ke arah tujuan. Agar kecakapan emosi diri membawa kepada keefektifan dan keefisienan dalam pencapaian tujuan tersebut, maka diperlukan adanya motivasi, baik dari diri sendiri (interinsik) maupun yang

didasarkan pada stimulus atau rangsangan dari luar.

Pengaturan diri merupakan kegiatan mengelola kondisi, impuls atau kata hati, dan sumber daya yang ada di dalam diri. Dengan mengatur diri, maka akan timbul kendali diri sehingga tidak berlebihan melampiaskan emosi, sifat dapat dipercaya oleh orang lain, kewaspadaan yang tinggi terhadap segala tindakan yang akan diambil, mudah diterima oleh masyarakat karena mudah beradaptasi, dan mungkin akan menciptakan inovasi baru yang akan mengubah kehidupannya dan masyarakat (Keenan, 1996: 5).

Dengan memiliki ketrampilan mengatur diri, maka seseorang itu akan semakin dewasa dalam menyikapi kebijakan dan peraturan yang terjadi di lingkungannya, baik yang bersifat formal (resmi), maupun peraturan yang informal (yang dibuat dan disepakati untuk diberlakukan oleh kelompok dimana mereka berdomisili/berasrama). Dalam komunitas untuk hidup bersama pasti akan diatur oleh aturan-aturan

main yang dibuat dari, oleh dan untuk komunitas itu sendiri, sehingga hal ini merupakan suatu kewajiban untuk bisa hidup tertib, teratur, aman, harmonis dan dituntut untuk berdisiplin.

Menumbuhkan kemandirian anak merupakan pondasi utama dalam mendidik anak yang sangat diperlukan agar anak mempunyai kualitas yang lebih pada masa mendatang. Untuk mengarah pada tujuan kemandirian proses yang harus dilalui adalah bagaimana mendidik dari aspek kognitif, afektif, dan aspek psikomotorik. Ketiga aspek ini idealnya dijalankan secara bersamaan sehingga akan menghasilkan kemandirian yang seimbang.

Di era yang semakin maju dan berkembang ini, banyak lembaga-lembaga pendidikan yang berupaya mengoptimalkan pendidikan terutama dalam mengembangkan ketiga aspek di atas. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta

Sebagai santri pondok pesantren seharusnya memiliki

kualitas dan karakteristik "santri" kapanpun di manapun berada, selalu mengaplikasikan sesuai apa yang telah diajarkan di pondok. Namun pada realita yang ada, tak jarang alumni pondok pesantren yang keluar dari jalur pendidikan yang telah didapatnya di pondok. Itu semua akibat dari kurangnya penghayatan diri terhadap pendidikan pondok, dan tidak adanya keseimbangan dalam melaksanakan sunnah pondok, yang kesemuanya dilandaskan pada jiwa religiusitas. Karena pada dasarnya, segala sesuatu jika itu dikerjakan dengan niat *lillahi ta'ala*, maka pekerjaan itu selalu benar, dalam artian tidak melanggar norma-norma yang berlaku dan juga syariat Islam.

Mengapa dipilih Pondok Pesantren Ta'mirul Islam sebagai fokus penelitian? Karena model pendidikan kemandirian yang ditanamkan dan diaplikasikan di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam memiliki kurikulum yang sudah mapan dan teruji. Dalam mengarahkan para santrinya menjadi santri yang mandiri

dengan tidak melupakan niat ibadah karena Allah, pondok Pesantren Ta'mirul menerapkan kurikulum pendidikan kemandirian dalam bentuk penyadaran diri. Kesadaran bahwa setiap santri yang menyediakan dirinya menjadi santri di pondok tersebut, dididik untuk memahami dirinya sendiri, santri dididik untuk bersikap efektif, di mana dikendalikan oleh jadwal dan peraturan tata tertib yang padat dan ketat.

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana implementasi pendidikan kemandirian dan manajemen diri para santriwati di Kuliyyatul Mu'allimat Al Islamiyah Pondok Pesantren Putri Ta'mirul Islam?

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Implementasi pendidikan kemandirian dan manajemen diri para santriwati di Kuliyyatul Mu'allimat Al Islamiyah Pondok Pesantren Putri Ta'mirul Islam.

MANFAAT PENELITIAN

1. Secara teoritik:

Bahwa teori-teori psikologis dan sosiologis yang dibangun sering terjadi kesenjangan di lapangan sehingga dari hasil penelitian ini memungkinkan dalam melengkapi teori yang ada, yaitu perihal pendidikan kemandirian dan pengaturan diri yang diangkat dari fenomena kehidupan pondok.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai rujukan bagi peneliti berikutnya dari penelitian aspek masalah yang berbeda.
- b. Merupakan salah satu instrumen refleksi bagi pengelola pondok Pesantren Ta'mirul Islam untuk *bermuhasabah* tentang perkembangan pendidikan kemandirian yang diterapkan bagi santri pondok Ta'mirul.
- c. Bagi penyelenggara pendidikan pondok pesantren yang lain, bisa mengacu pada model dan keberhasilan pendidikan kemandirian bagi santrinya bila itu dianggap sejalan

dengan visi, misi, dan tujuan pondok.

METODE PENELITIAN

Menggunakan jenis penelitian lapangan, pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan subjek penelitian diambil dari sumber data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber aslinya, diantaranya; Pengasuhan, *Ustadzat*, Seluruh santriwati, alumni, sebagai pengatur, pelaku dan pelaksana. Sedangkan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari penelitian kepustakaan dan dokumentasi. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan menggunakan analisis induktif-deduktif.

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Kemandirian

kata "*independence*" yang diartikan sebagai suatu kondisi di mana seseorang tidak tergantung pada orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap kepercayaan diri (Chaplin, 1996: 56).

Mahmud (2005: 79) menjelaskan kemandirian sebagai suatu kemampuan untuk melakukan aktifitas, inisiatif, mengatur tingkah laku, membuat keputusan sendiri serta mengerjakan tugas-tugas rutinnnya.

Di dalam jiwa kemandirian terkandung kebebasan atau jiwa yang "merdeka" akan tetapi kebebasan yang bertanggung jawab. Dengan demikian pendidikan kemandirian merupakan proses bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju kepribadian yang memiliki jiwa kebebasan untuk menentukan masa depannya dengan penuh tanggung jawab.

B. Manajemen Diri

Manajemen diri merupakan pengendalian diri terhadap pikiran, ucapan, dan perbuatan yang dilakukan, sehingga mendorong pada penghindaran diri terhadap hal-hal yang tidak baik dan peningkatan perbuatan yang baik dan benar (Forum Kajian Budaya, 1999: 22).

Manajemen diri adalah kemampuan individu dalam menetapkan tujuan belajar sekaligus memantau, mengatur, dan mengendalikan pengamatan, motivasi serta perilakunya yang dibatasi oleh tujuan belajar dan kondisi lingkungan. Mengetahui secara tepat sebab munculnya emosi tertentu, mengelolanya secara akurat dan bijak agar tetap berfikir jernih dan terfokus (Forum Kajian Budaya, 1999: 27).

C. Santri

Santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar di pesantren. Santri dapat dikelompokkan dalam dua kelompok yaitu:

- 1) Santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren.
- 2) Santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah sekeliling pesantren yang biasanya tidak menetap di pesantren untuk mengikuti pelajaran di pesantren. (Zamahksyari, 1985: 51-52).

makna santri di sini adalah orang yang berada di pondok pesantren, mematuhi segala peraturannya, dan menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di pondok, baik itu sebagai pelajar yang menetap di asrama, maupun yang tidak menetap, memiliki satu tujuan yaitu mendapatkan pendidikan dan pembelajaran di pondok pesantren tersebut.

HASIL PENELITIAN

Beberapa kurikulum, kegiatan formal dan non formal yang dapat meningkatkan kualitas diri santri. Semua berjalan dalam rangka menjalankan pendidikan dan pengajaran, penegakan disiplin serta sunnah pondok lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan di Pondok Pesantren Putri Ta'mirul Islam, diantaranya yaitu;

1. Kegiatan belajar mengajar

Kemandirian dan mengelola diri ditanamkan di dalam kegiatan belajar mengajar, dengan membuat jadwal pelajaran sendiri serta menata buku sesuai dengan jadwalnya. Dalam rangka memenuhi kebutuhan belajar,

santri juga mempersiapkan perlengkapan belajar sendiri, seperti buku tulis (alat tulis), buku pelajaran dan seragam sekaligus dengan atribut-atributnya. Santri diberi fasilitas-fasilitas dalam pengadaan peralatan tersebut, dan hal itu bisa didapat sesuai inisiatif mereka, dengan membeli di koperasi, atau mencari diperpustakaan, bahkan bisa meminjam kepada kakak tingkat yang sudah pernah belajar dengan menggunakan buku pelajaran pokok.

Ketertiban berpakaian, santri mengatur segala sesuatunya untuk kepentingan pribadi, misalnya dengan mencuci dan menyetrika seragam sebelum dipakai, agar diri individu merasa nyaman, terlihat rapi dan menamba kepercayaan diri dalam memakainya. Dalam kegiatan belajarpun, ditetapkannya peraturan, salah satunya adalah masuk kelas pada jam yang ditentukan, di sini santri mengatur waktu agar tidak terlambat menuju kelas, karena setiap peraturan terdapat konsekuensi masing-masing.

Dalam menyampaikan materi, Pondok pesantren Ta'mirul Islam menggunakan 2 bahasa resmi yaitu Arab dan Inggris sebagai bahasa pengantar. Pendidikan bahasa ini, diberlakukan sebagai alat komunikasi baik secara aktif maupun pasif. Secara aktif diberlakukan dalam bentuk percakapan sehari-hari, sedangkan sistem pasif dilakukan ketika santri membahas tentang ilmu bahasa secara tertulis. ini menjadi tantangan tersendiri bagi tiap santri. Pondok memberikan kebebasan para santrinya untuk memilih metode belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Misalnya dengan hafalan, tanya jawab, berdiskusi, membaca dengan suara keras, atau menjawab soal-soal. Walaupun dalam proses pelaksanaannya, santri masih sering mengantuk atau berbincang-bincang dengan temannya. Untuk mengatasi masalah tersebut, santri biasanya berwudhu, atau membaca sambil berjalan, bahkan ada yang meminta temannya memukul atau mencubitnya agar tidak

mengantuk. Hal ini sangat membantu santri dalam membiasakan dirinya bersikap mandiri, dapat mengatur diri untuk memenuhi kebutuhan belajarnya dan memilih metode serta tujuan belajar mereka.

2. Keorganisasian

Selain bertujuan untuk latihan berorganisasi, Organisasi tersebut di atas juga merupakan salah satu wadah pendidikan bagi santri untuk melatih jiwa bermasyarakat, sarana pembinaan mental, karakter, kepribadian, dan melatih kemandirian. Hal ini terlihat dari tugas-tugas per-bagian, yang menuntut para santri untuk menjalankannya secara profesional, mengevaluasi hasil pekerjaannya, dan menumbuhkan rasa percaya pada orang lain. Begitu pula dalam mengelola waktu dan menentukan skala prioritas. Antara kepentingan pribadi, organisasi, dan kepentingan bagi kemashlahatan seluruh santri yang mana kegiatan dan aktivitasnya bertumpu pada pelaksanaan organisasi tersebut. Tercapainya sunnah pondok,

sebagian besar dipengaruhi oleh kesuksesan santri dalam mengelola amanah Pondok, seperti organisasi.

Kepramukaan, sebagai sarana untuk belajar menjadi pemimpin, percaya diri, kreatif, disiplin, bijaksana dalam melangkah, toleransi kepada sesama, bertanggung jawab atas tindakannya. Khususnya mendidik generasi muda agar memiliki kepribadian dan mental yang kuat sebagai bekal untuk bermasyarakat dalam upaya menegakkan nilai-nilai dalam beragama, berbangsa, dan ber negara.

3. Kegiatan wajib rutin Pondok

- a. *Muhadatsah* (percakapan bahasa resmi). Kegiatan ini melatih santri agar percaya diri berbekal pengetahuan dan kemampuan berbahasa asing.
- b. *Ilqo' Mufrodat* (pemberian kosa kata baru). Bagi pengurus dan anggota sama-sama mendapat manfaat dari kegiatan ini, dalam meningkatkan diri dan mengaplikasikannya dalam keseharian.

- c. Puasa Senin-Kamis. Melatih santri untuk dapat mengendalikan diri, berjiwa empati, dan terbiasa melakukan ibadah-ibadah sunnah mulai dari hal terkecil.
- d. Kegiatan Pramuka, melatih kepekaan dalam memahami rumus *morse* dan *semaphore*, kesiapan menghafal, dapat memimpin di dalam anggota gugus depan.
- e. *Muhadhoroh*, (kegiatan latihan pidato). Kegiatan ini memberikan *atsar* yang sangat besar. Santri dapat melatih kepercayaan diri dengan berbicara di depan umum, santri dapat melaksanakan tugas yang diberikan dengan mandiri yaitu membuat *I'dad* dengan sedikit bimbingan, menjadikan dirinya konsisten antara perbuatan dengan apa yang disampaikan dalam pidatonya, memiliki inisiatif dan gagasan untuk disampaikan melalui pidatonya tersebut, dan lain sebagainya.
- f. Ekstrakurikuler, kegiatan di luar jam sekolah formal. Dalam kegiatan ini, santri diberi kebebasan untuk memilih sesuai dengan bakat dan keinginan masing-masing. Kegiatan ini sebagai wadah agar santri dapat menyalurkan hobi, membina mental santri, mengembangkan potensi dan kreativitas yang dimiliki. Kesempatan ini tidak disia-siakan oleh para santri, untuk membekali dirinya dengan berbagai ketrampilan yang ada, hal ini menunjukkan ada jiwa mandiri dalam diri mereka.
4. Kegiatan Individu sehari-hari. Seluruh aktivitas sehari-hari di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam mengandung nilai pendidikan bagi para santrinya, terutama dalam melatih kemandirian mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Misalnya ketika bangun tidur, santri terbiasa bangun sendiri dengan hanya mendengar pembacaan quran dari speaker masjid, tak jarang santri yang berusaha bangun tidur secara

mandiri dengan memasang jam beker. Tetapi banyak pula yang harus dipaksa oleh bagian keamanan. Sholat berjamaah 5 waktu di masjid, dengan waktu yang telah ditetapkan, upaya seperti hal tersebut, merupakan bentuk usaha santri masing-masing agar tidak terlambat ke masjid. Kesadaran diri terhadap kebersihan pribadi maupun lingkungan sekitar, seperti mencuci baju dan menyetrika sendiri. Menyiapkan kebutuhan sehari-hari seperti makan, mandi, belajar, bahkan dalam mengelola uang saku.

Santri yang ada di pondok secara otomatis hidup bersosial. Jumlah santri dan para gurunya pun mencapai 600 orang lebih, kesemuanya berada di satu lingkungan Pondok Ta'mirul. Dari sini santri dilatih dan dibiasakan untuk dapat berinteraksi sosial. Baik dengan teman sebaya, adik dan kakak tingkat, maupun dengan para guru-guru. Setiap santripun tidak pernah lepas dari masalah, tetapi di Pondok santri dididik untuk dapat mengelola diri dalam mengidentifikasi permasalahan,

membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya sendiri. Baik itu dengan meminta pendapat dari guru terdekat, atau sekedar bercerita dengan teman.

5. Aktivitas khusus kelas V dan VI.

Sebagai santri yang senior dan sudah memiliki pengalaman yang cukup dalam menghadapi lika-liku kehidupan di pondok, banyak kegiatan wajib tambahan yang diprioritaskan untuk kelas V dan VI. Antara lain menjadi pengurus rayon (asrama), OSTI, bagian koordinator. Ketiga organisasi tersebut menjadi tiang bagi Pondok Pesantren Ta'mirul Islam. Jika ketiganya tidak berjalan dengan selaras, sunnah-sunnah pondokpun juga tidak dapat tercapai secara optimal. Dengan diberi amanah untuk mengurus ketiga inti organisasi tersebut, santri kelas V dan VI melatih diri mereka untuk mengurus diri sendiri dan orang lain. Memanaj waktu untuk kepentingan pribadi, organissasi, dan adik kelas.

Terdapat pula beberapa acara wajib seperti *fathul kutub*,

fathul mu'jam, fathurrahman, ujian *imamah,* pemeriksaan buku dari kelas I-VI, *rihlah iqtishodiyah, amaliyatutadris,* pembuatan paper, yudisium, karantina kelas VI selama 2 bulan. Kesemuanya bertujuan untuk memberikan kunci dan bekal agar dapat mempertahankan eksistensinya ketika terjun ke masyarakat nantinya.

6. Aktivitas penunjang

Beberapa aktivitas yang diadakan pondok untuk mendukung pendidikan dan pembelajaran di Pondok antara lain; Aktivitas Konsulat, Karnnaval, Panggung Gembira (pagelaran seni untuk kelas VI), Opening Show dan closing show dalam organisasi, berbagai acara dan perlombaan ketika hari besar, PKA (*khutbatul "arsy*), LPJ (Koordinator, rayon osti) dan lain sebagainya.

7. Tata tertib kedisiplinan pondok

Selain kegiatan-kegiatan di atas, pondok memiliki kebijakan-kebijakan yang mana memberikan

kebiasaan tersendiri dalam rangka mendidik anak didik, khususnya dalam hal kedisiplinan. Yaitu dengan diberlakukannya peraturan. Dengan adanya peraturan tersebut menopang penanaman dan pembentukan jiwa mandiri kepada anak, dan dapat mengatur diri peserta didik untuk selalu mengelola tindakannya. Tetapi dalam hal penggunaan bahasa resmi (Bahasa Inggris dan Arab),

KESIMPULAN

Pendidikan kemandirian di Pondok Pesantren Putri Ta'mirul Islam adalah suatu bentuk pendidikan yang diberlakukan di Pondok, bertujuan untuk menanamkan jiwa mandiri dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai pelajar dan santri melalui pelaksanaan berbagai kegiatan Pondok. Sedangkan Manajemen diri di pondok adalah memberdayakan para santrinya agar dapat mengelola dan mengatur dirinya sendiri dalam menyikapi berbagai kepadatan aktivitas pondok, tugas dan tanggung jawab yang diberikan, mengatur waktu dan

lingkungannya, mengetahui *skala prioritas*, mampu memimpin maupun dipimpin.

Implementasi Pendidikan Kemandirian dan Manajemen diri di *Kuliyatul Mu'allimat Al Islamiyah Pondok Pesantren Ta'mirul Islam* melalui kegiatan-kegiatan yang diatur dengan bingkai tata tertib untuk menegakkan kedisiplinan dan sunnah pondok. Baik dari kurikulum yang berlaku, maupun kegiatan formal dan non formal yang dapat meningkatkan kualitas diri santri dalam menambah ilmu, pengetahuan, pengalaman, pembelajaran, bekal ketrampilan, dan wawasan santri. Kesemuanya dijalankan oleh seluruh santri Pondok, digerakkan oleh kelas 5 dan 6, dan diarahkan oleh seluruh guru (*Asatidz* dan *Ustadzat*). Adapun bentuk-bentuk pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam yaitu;

- a. Melaksanakan sendiri dalam memenuhi kebutuhan
- b. Melakukan tugas rutin secara konsisten

- c. Mengidentifikasi sendiri bentuk-bentuk permasalahan
 - d. Dapat mengatur siasat
 - e. Dapat menentukan keputusan dari setiap perkara.
 - f. Berani mengambil resiko
 - g. Mengevaluasi sendiri hasil belajar
 - h. Mengendalikan tindakan
 - i. Bertanggungjawab
 - j. Percaya diri
 - k. Mengembangkan hal positif dan menghindari hal negatif
 - l. Menentukan tujuan hidupnya sendiri
- Sedangkan bentuk-bentuk manajemen diri para santri dalam menyikapi pendidikan kemandirian di Pondok dapat disimpulkan sebagai berikut;
- a. Konsisten dalam pikiran, ucapan dan tindakan
 - b. Mampu merapikan dan mengorganisasikan hal-hal di sekitarnya
 - c. Menentukan *skala prioritas*
 - d. Memilih strategi belajar
 - e. Memahami diri sendiri
 - f. Mengelola Emosi
 - g. Perhatian terhadap waktu
 - h. Membuat *Time Schedule*

- i. Perhatian terhadap Kondisi Sosial
- j. Perhatian terhadap kondisi ekonomi
- k. Dapat mempertahankan keseimbangan hidup
- l. Memegang kepemimpinan, baik untuk orang lain maupun diri sendiri

Semua bentuk kegiatan dilakukan berdasarkan pada niat Ibadah Lillahi Ta'ala dan mencari ridhoNya

SARAN

- 1. Pengurus (kelas V dan VI)
 - a. Dalam pelaksanaan kegiatan *Muhadhoroh*, lebih memberikan keragaman yang kreatif dan inovatif, agar santri tidak mudah jenuh dan tegang.
 - b. Dalam pengkondisian kedisiplinan berbahasa, pengurus tetap konsisten menggunakan bahasa resmi pondok
- 2. Santri
 - a. Meningkatkan kesadaran dalam penggunaan bahasa resmi pondok, sebagai wujud tanggungjawab santri dalam

melaksanakan kedisiplinan pondok.

- b. Meningkatkan mutu dan potensi pribadi agar dapat bersaing di lingkup masyarakat luas sebagai misi membawa nama baik diri dan lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chandra, Robby. 2006. *Pendidikan Menuju Manusia Mandiri*. Bandung: Generasi Indonesia.
- Dhofir, Zamakhsyari. 1985. *Pesantren*. Jakarta: Rineka Cipta
- Forum Kajian Budaya dan Agama. 1999. *Kecerdasan Emosi dan Quantum Learning*
- Keenan, Kate. 1995. *Manajemen Pengaturan Diri Sendiri*. Jakarta: PT.Anem Kosong Anem.
- Sutarto, dkk. 2010. Pendidikan Kemandirian (Studi Kasus di Pesantren Putri Al-Mawaddah Coper, Ponorogo, Jawa Timur). Jurnal Gradua. vol. 01, no. 1.